



Analysis of Numeracy Literacy Skills of Madrasah Ibtidaiyah Students in Mathematics Learning

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Pembelajaran Matematika

¹Aldi, ²Hidayat

Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

e-mail: 1aldi@umnaw.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the numeracy literacy skills of fourth grade students at MIS Fauzan Al-Islamiyah Marindal in mathematics learning. This research is a descriptive study using qualitative methods. The research was conducted at MIS Fauzan Al-Islamiyah Marindal. The subjects of the study were 22 fourth grade students, consisting of 10 male students and 12 female students. Data collection techniques used were observation, interviews, and tests. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it is known that students' numeracy literacy skills are divided into three categories, namely high, medium, and low. A total of 8 students have high numeracy literacy skills, 7 students are in the medium category, and 7 students are in the low category. Students with high abilities are able to meet all numeracy literacy indicators, including communication skills, mathematization, reasoning, representation, use of arithmetic operations, and use of mathematical tools. Students with medium abilities meet most of the indicators, while students with low abilities have not been able to meet the intended indicators. These findings indicate the need for further efforts to improve numeracy literacy skills through contextual and student-centered learning approaches.

Keywords: numeracy literacy, skills, mathematics learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV di MIS Fauzan Al-Islamiyah Marindal dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MIS Fauzan Al-Islamiyah Marindal. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 8 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi, 7 siswa berkategori sedang, dan 7 siswa berkategori rendah. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator literasi numerasi, termasuk kemampuan komunikasi, matematisasi, penalaran, representasi, penggunaan operasi hitung, dan penggunaan alat matematika. Siswa dengan kemampuan sedang memenuhi sebagian besar indikator, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah belum mampu memenuhi indikator yang dimaksud. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih

lanjut dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: kemampuan literasi, numerasi, pembelajaran matematika



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Aldi, Hidayat

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan yang spiritual, cara mengendalikan diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Pendidikan pada era teknologi saat ini mengharuskan para guru dapat mengoperasikan komputer/laptop dan melakukan inovasi agar dapat memberikan suasana baru dalam lingkungan belajar (Lestari & Sujarwo, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan nilai dan perilaku seseorang untuk keadaan yang lebih baik (Pratama *et al.*, 2023). ssUpaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Kemendikbud, 2021). Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan dasar. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 6 (enam) tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 (tiga) tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan sekolah dasar sebagai proses yang bukan hanya memberikan bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses pengembangan kemampuan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal.

Seperti yang dikatakan oleh Lestari *et al* (2023) menjelaskan bahwa kepala sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat dituntut untuk dapat melakukan penilaian dan pengembangan pada keterampilan mengajar guru-guru serta harus dapat

menganalisis data untuk tujuan pembelajaran dan keputusan program serta kepala sekolah harus dapat memonitoring kinerja guru dan seluruh komunitas sekolah dalam mencapai target kinerja yang diharapkan. Untuk melanjutkan pendidikan di SMP atau yang sederajat. Jika pendidikan di sekolah dasar dapat berjalan dengan lancar serta siswa memahami setiap materi atau pelajaran yang diajarkan maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran di sekolah berikutnya.

Matematika adalah dasar dari ilmu pengetahuan lain. Dalam perkembangannya semua ilmu membutuhkan matematika, terutama ilmu-ilmu sains, sehingga matematika sangat diharapkan dapat dipelajari dan dikuasai oleh para siswa di semua jenjang pendidikan. sampai sekarang matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Kemampuan pemahaman konsep matematika memegang peran penting dalam kehidupan siswa dan harus ditingkatkan supaya kemandirian belajar siswa juga meningkat (Mujib, 2019). Salah satu konsep dasar yang harus dikuasai siswa adalah literasi numerasi. Banyak siswa yang kesulitan dalam literasi numerasi khususnya pembelajaran matematika. Dimana siswa merasa bahwa pembelajaran matematika sulit dan membosankan, hal ini disebabkan kurangnya konsep pemahaman literasi numerasi.

Literasi numerasi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kontekstual dan menganalisis informasi yang disajikan dalam format berbeda (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi, membuat dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2021). Secara sederhana literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika untuk memecahkan masalah kontekstual, yang dibutuhkan setiap siswa untuk menggunakan data dan bilangan untuk membuat keputusan dalam kehidupan di keluarga, sekolah dan masyarakat (Dantes & Handayani, 2021).

Literasi numerasi sangat penting bagi setiap individu, terutama anak-anak yang masih bersekolah. Kemampuan literasi numerasi dapat membantu anak-anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti: mengenal angka, menghitung buah, mengetahui umurnya, membaca berita dalam bentuk data, berbelanja, membuat anggaran, merencanakan perjalanan, memperbaiki rumah, membuat sistem jual beli. Literasi numerasi juga dapat membantu memahami dan menggunakan berbagai

macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Fakta yang didapati oleh peneliti masih banyak siswa yang belum paham mengenai literasi numerasi, ini terbukti saat peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV di Mis Fauzan Al-Islamiyah Marindal yang mengatakan bahwa siswa cenderung belum paham mengenai literasi numerisasi terutama dalam pembelajaran matematika, dimana siswa belum terbiasa berlatih memecahkan masalah soal-soal berbasis numerasi, siswa belum terbiasa menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah. Siswa belum terbiasa menerapkan pola relasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga belum terbiasa menganalisis informasi dalam bentuk grafis, tabel, dan bagan, yang mengakibatkan siswa belum terbiasa berlatih bersama teman atau pun belum bisa mengerjakan soal secara mandiri. hal ini terlihat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22 siswa, didapati yang memahami literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebesar 44%. Sementara siswa yang belum memahami literasi numerisasi pada pembelajaran matematika sebesar 56%. Artinya pemahaman mengenai literasi numerasi tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, masih banyak siswa yang tidak paham mengenai literasi numerasi pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang literasi numerisasi, penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerisasi Pada Siswa Kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiyah Marindal Pada Pembelajaran Matematika".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan secara alami (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Mis Fauzan Al-Islamiyah Marindal. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, yaitu terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil literasi numerasi melalui tes pada kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiyah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantaranya adalah satu orang guru wali kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Pada wawancara, observasi, serta penyebaran tes ini, pengumpulan data pada instrumen ini berupa pertanyaan tertulis serta tidak tertulis, kemudian responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 1 Hasil Wawancara Dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi siswa pada saat diberikan tugas literasi numerasi pada pembelajaran matematika?	Kondisi siswa saat diberikan soal literasi numerasi matematika bervariasi. Ada siswa yang senang ada siswa yang mampu mengerjakan soal baik pertama jika soalnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun ada juga yang kesulitan memahami soal dengan pemecahan masalah
	Menurut ibu, apakah siswa menunjukkan sikap yang tidak baik ketika ada pembelajaran matematika?	Tidak, karena sebelum pembelajaran dimulai pentingnya untuk di ingatkan bahwa sikap siswa yang baik mencakup rasa hormat bertanggung jawab dan bekerja sama
3	Menurut ibu, dari keseluruhan siswa mana yang lebih mendominasi apakah siswa yang tidak bersemangat ketika diberikan tugas atau yang bersemangat?	Menurut saya lebih mendominasi murid yang bersemangat dalam pembelajaran berlangsung
4	Menurut ibu, apakah kondisi kelas kondusif ketika siswa diberikan tugas literasi numerasi?	Menurut saya ketika pembelajaran berlangsung kelas dalam kondisi kondusif karena sudah melakukan perjanjian sebelumnya.
5	Menurut ibu, sejauh apa siswa yang ketidakkondusifan kelas ketika masuk pada pembelajaran matematika?	Menurut saya tidak terlalu mengganggu ketika pembelajaran berlangsung
6	Apakah guru selalu menyampaikan manfaat dari pelajaran literasi numerasi?	Guru menyampaikan manfaat dari literasi numerasi
7	Seberapa banyak siswa yang mengulang pembelajaran saat jam istirahat?	Tidak terlalu banyak ada beberapa siswa

8	Menurut ibu, apa yang menjadi kendala dalam partisipasi siswa dalam belajar matematika?	Menurut saya tidak ada kendala yang serius hanya saja siswa sudah menanamkan dari awal bahwa matematika itu pelajaran yang suslit dan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
---	---	--

Peneliti mendapatkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiyah, bahwa kondisi kelas IV pada proses pembelajaran berjalan baik, karena Mis Fauzan Al-Islamiyah telah menerapkan kurikulum merdeka sehingga siswa di tuntun untuk lebih aktif pada pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran matematika di dalam kelas IV hanya terlihat sebagai fasilitator, guru menjelkan beberapa materi pada pembelajaran matematika di kelas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi, matematis, kemampuan menalar, dan kemampuan menggunakan operasi hitung serta menggunakan alat matematika untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa namun dalam proses pembelajaran matematika ada beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selanjutnya peneliti memeriksa tes untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Kemampuan literasi numerasi di ukur melalui soal *essay* yang memerlukan penalaran dari siswa kelas IV.

Tabel 2 Soal Essay Kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiyah

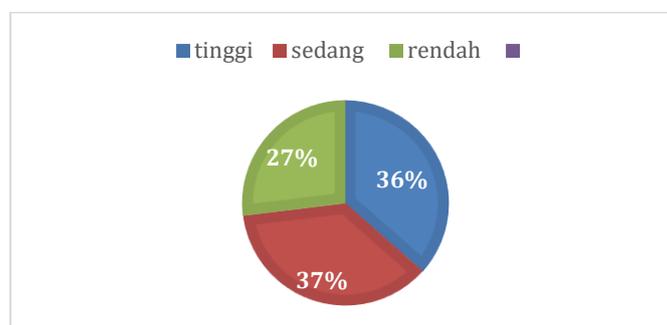
No	Soal	Jawaban
1	Ibu akan membuat kue. Resepnya membutuhkan 200 gram tepung, tapi ibu hanya punya 150 gram. Berapa gram tepung tambahan yang dibutuhkan ibu? Siswa dapat menghitung jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli beberapa jenis buah di pasar.	200 gram tepung- 150 gram tepung = 50 gram tepung Andi membeli buah-buahan yang harganya 30.000 sedangkan uang yang dimiliki andi adalah 10.000. berapakah kekurangan uang andi? Jawab: $30-10 = 20$
3	Budi memiliki 25 permen. Ia membagi permen tersebut kepada 5 temannya secara adil. Berapa banyak permen yang diterima setiap teman?	$25: 5 =$ lima permen
4	Sinta membeli 3 bungkus permen. Setiap bungkus berisi 8 permen. Jika Sinta memakan 12 permen, berapa banyak permen yang tersisa?" (Penyelesaian melibatkan perkalian dan pengurangan, dan siswa perlu memahami konteks masalah untuk menentukan operasi yang tepat	$3 \text{ bungkus} \times 8 \text{ permen} = 24$ $24-12=12$

- 5 Dona akan membuat donat, kemudian resepanya membutuhkan 600 gram tepung, tapi ibu hanya punya 150 gram. Berapa gram tepung tambahan yang dibutuhkan dona?

Tes literasi numerasi diberikan kepada 22 siswa kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiyah. Adapun hasil tes penyelesaian tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil Tes Siswa

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Tes Siswa	Tinggi	Sedang	Rendah
1	A a m	60			√
2	A p	90	√		
3	A l p	70		√	
4	A r	85	√		
5	A n p	60			√
6	D a l	85	√		
7	D I h	60			√
8	D b s	90	√		
9	D j a	90	√		
10	F d a	60			√
11	K a	75		√	
12	N t	70		√	
13	N a s	90	√		
14	A f k	65			√
15	R t s s	70		√	
16	R a	60			√
17	R m s	60			√
18	S a s	85	√		
19	S a p	75		√	
20	S m b m	80	√		
21	P a n	75		√	
22	K z p	75		√	
	Jumlah	1.630	8	7	7
	Rata-rata	74,09			
	Nilai tertinggi	90			
	Nilai sedang	75			
	Nilai rendah	60			



Gambar 1 Hasil Tes Literasi Numerisasi Siswa

Berdasarkan hasil tes, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan kemampuan literasi numerasi mereka. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap soal. Mereka mampu menyelesaikan tes dengan benar, serta menunjukkan penguasaan yang kuat dalam komunikasi dan penalaran matematis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam merumuskan ulang soal secara tepat. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa, Delisa Bikrum. Sementara itu, siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang berhasil menyelesaikan tes dengan jawaban yang benar, tetapi mereka menunjukkan kelemahan dalam aspek kemampuan matematis. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka dapat menemukan solusi, pemahaman konseptual mereka mungkin belum sekuat kelompok pertama. Terakhir, siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah tidak dapat menyelesaikan tes dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa mereka belum menguasai konsep-konsep dasar yang diukur dalam tes, baik dari segi komunikasi maupun penalaran matematis.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru memilih dan menunjukkan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa mengenai literasi numerasi matematika	√	
2	Guru menyajikan pelajaran kepada siswa, dan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai		√
3	Guru membagikan pembelajaran literasi numerasi dan menjelaskannya pada materi matematika	√	
4	Pada saat sedang berjalannya pembelajaran, guru menghentikan di beberapa bagian untuk menekankan poin-poin tersebut, guru memberikan pertanyaan maupun contoh sebagai rangsangan untuk berdiskusi	√	
5	Guru mengajak siswa Bersama-sama menyimpulkan serta menjawab soal-soal yang sudah tersedia	√	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tes di kelas IV yang disesuaikan berdasarkan dimensi-dimensi literasi numerasi, beberapa siswa sudah mampu mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan yang dapat mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan tes dengan tepat berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi yang sesuai dengan dimensi-dimensi literasi numerasi sehingga hasil penelitian menunjukan kemampuan literasi numerasi siswa dibedakan menjadi tiga yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang

berkemampuan rendah. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mutiara Putri dkk, yang mengelompokkan siswa menjadi kelompok siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah, kelompok berkemampuan tinggi cenderung mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi numerasi, siswa dengan kemampuan sedang cukup mampu dalam memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi dan siswa yang berkemampuan rendah cenderung belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi numerasi.

Pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan kajian relevansi yang diterterakan pada bab II sebelumnya menyatakan hasil penelitian dari 6 orang siswa dengan nilai rata-rata sedang. Tujuan penelitian dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan hasil lembar kerja berupa soal cerita matematika siswa untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa siswa kelas IV Mis Fauzan Al-Islamiah dalam pelajaran matematika literasi numerisasi, siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 8 orang, siswa yang memiliki kemampuan sedang sebanyak 7 orang dan siswa yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 7 orang. maka dapat disimpulkan bahwa memusatkan maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes yang diberikan tidak semua siswa kelas IV memahami benar mengenai matematika literasi numerasi namun demikian mereka memiliki keinginan belajar mengenai literasi numerasi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan literasi numerasi siswa dalam penyelesaian soal matematika kelas IV di Mis Fauzan Al-Islamiah Marindal tahun pelajaran 2024/2025, didapatkan bahwa kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa di kelas IV berbeda-beda, maka dapat dikategorikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam tiga kategori yaitu kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan indikator yang dicapai di antaranya sebagai berikut: Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi yaitu siswa yang mampu memenuhi keseluruhan indikator berdasarkan dimensi-dimensi literasi yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi,

kemampuan menalar, kemampuan representasi, kemampuan menggunakan operasi hitung, simbol dan kemampuan menggunakan alat matematika. Sehingga siswa mampu menyelesaikan soal dengan penuh hati-hati dan teliti sehingga siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat. Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi sedang yaitu siswa yang kurang mampu memenuhi indikator dan memiliki sebagian kemampuan literasi numerasi sesuai dengan dimensi-dimensi literasi numerasi (kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi, kemampuan menalar, kemampuan representasi, kemampuan menggunakan operasi hitung, simbol dan kemampuan menggunakan alat matematika). Ia mampu memahami soal dengan menafsirkan data dan menggunakan beberapa simbol dalam penyelesaian soal, serta mampu menjawab wawancara yang dilakukan dengan tepat. Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi rendah yaitu siswa yang belum mampu atau belum terlihat kemampuan dimensi-dimensi literasi numerasi yaitu (kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi, kemampuan menalar, kemampuan representasi, kemampuan menggunakan operasi hitung, simbol dan kemampuan menggunakan alat matematika). Sehingga subjek yang berkemampuan rendah kesulitan dalam menyelesaikan tes dan tidak dapat memenuhi indikator yang telah disesuaikan dengan dimensi-dimensi literasi numerasi.

Referensi

- Dantes, N., and Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil. *In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pelajar Pancasila*.
- Lestari, N., Yasin, M., and Nurmairina, S. D. (2023). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar Abad 21. Medan LPPM UMNAW*.
- Lestari, W. P., and Sujarwo, A. (2018). DevOps: disrupsi pengelolaan ict pendidikan tinggi. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Mujib, A. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembuktian matematis: Problem matematika diskrit. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 51–57.
- Nur, R. R. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Pratama, A. Y., Putra, S. D. E., Shofa, A. M. A., and Saputra, M. (2023). *Pendidikan Seksual Komprehensif: Standar Materi Dalam Perspektif Indonesia*. Suluah Kato Khatulistiwa.

- Saputro, R. (2018). *Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal tipe PISA 2015*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siregar, D. W., and Landong, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (Realistic Mathematics Education) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4333–4355.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., and Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253–261.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., and Liliani, O. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 886–894.